

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS III  
SDN 001 PENDALIAN IV KOTO**

Rita Yuliasuti, Sehatta Saragih, Sakur  
ritayuliasuti1979@gmail.com, ssehatta@yahoo.com, sakurmed@gmail.com  
No. HP.082386115219

Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstract:** *This research is classroom action research that aims to improve the students mathematics achievement by implementing the cooperative learning type STAD. The subject of this research was the third grade students at class III SDN 01 Pendalian IV Koto in the second semester academic years 2014/2015. There were 20 students which consist of 11 boys and 9 girls who have heterogeneous academic ability. This research was implemented in two cycles, and at the end of every cycle carried out mathematics achievement test. Data collected through observation and mathematics achievement test. The results of this research showed that the activities of teacher and students have done well after doing the action. The students learning process have more focussed on increasing the knowledge and students interaction become better. Most of students were excited and more active in learning process, such as while they were doing the steps of learning, like preresenting students' worksheet or questions, respond to their friend's presentation and giving the conclusion of learning. The action was successful if the number of students who got the score of minimum mastery criteria increase in mathematics achievement tests I and II. The number of students who got the base of score of minimum mastery criteria on the first mathematics achievement test I (first cycle) and the second mathematics achievement test II (second cycle) are respectively 25%, 45%, and 60%. The results of this research indicates that the cooperative learning type STAD can improve the mathematics achievement of the third grade students at class III SDN 01 Pendalian IV Koto.*

**Keywords:** *Mathematics Achievement, Cooperative Learning Type of STAD, Class Action Research*

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS III  
SDN 001 PENDALIAN IV KOTO**

Rita Yuliasuti, Sehatta Saragih, Sakur  
ritayuliasuti1979@gmail.com, ssehatta@yahoo.com, sakurmed@gmail.com  
No. HP.082386115219

Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 001 Pendalian IV Koto pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes hasil belajar matematika. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik, aktivitas belajar siswa sudah lebih fokus pada mengembangkan pengetahuan serta interaksi siswa dalam belajar sudah mengarah ke yang lebih baik, kondisi ini menunjukkan bahwa sudah terjadi perbaikan proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, seperti mempresentasikan LKS ataupun soal, dan memberikan kesimpulan. Dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar siswa terlihat berusaha dengan baik, saling membantu antara sesama anggota kelompok. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, tes hasil belajar matematika I (siklus pertama), tes hasil belajar matematika II (siklus kedua) berturut-turut adalah 25%, 45%, dan 60%. Fakta ini menunjukkan adanya pengamatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 001 Pendalian IV Koto.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Penelitian Tindakan Kelas

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Peran penting pembelajaran matematika dinyatakan adalah agar siswa memiliki kemampuan antara lain: (1) memahami konsep yakin matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah melalui kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; (5) memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Dalam tujuan pembelajaran di atas, dinyatakan bahwa matematika membekali siswa tentang konsep, menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, menata cara berfikir, dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir proses pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran, Nana Sudjana (2004). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa adalah hasil belajar matematika setelah mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran matematika apabila skor hasil belajar matematika siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (Permendiknas No.20 Tahun 2007). Oleh karena itu, setiap siswa pada jenjang pendidikannya harus mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa pada Kompetensi Dasar (KD) Membandingkan pecahan sederhana, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 7 dari 20 siswa. Sementara itu pada KD Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 5 dari 20 siswa. Dari data nilai ulangan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 001 Pendalian IV Koto masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang dipandang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran. Nana Sudjana (2004) menyatakan bahwa, keberhasilan siswa tidak akan terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru, kualitas proses pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar.

Sehubungan dengan hal di atas maka, peneliti mencoba mencari penyebab rendahnya hasil belajar siswa melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup di kelas III SDN 001 Pendalian IV Koto. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak memotivasi dan memberikan apersepsi kepada siswa. Sementara itu pada kegiatan inti, guru belum optimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep tentang materi yang dipelajari. Guru menjelaskan materi secara keseluruhan kepada siswa sehingga siswa terbiasa menerima dari pada menemukan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, menunjukkan bahwa guru masih mendominasi

pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi, banyak siswa yang menulis dan bermain sehingga jika ditanya guru hanya satu atau dua orang saja yang menyimak. Fakta ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Saat siswa diberikan tugas, mereka tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Siswa lebih suka menunggu jawaban dari guru dari pada berfikir sendiri untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Dari fakta hasil observasi dapat dinyatakan bahwa guru masih menempatkan dirinya sebagai sumber informasi utama bagi siswa. Kemudian guru hanya memberikan PR dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam pada kegiatan penutup.

Dalam Standar proses pembelajaran menurut Permendiknas No 41 tahun 2007 adalah guru seharusnya membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan. Sementara itu pada kegiatan inti guru seharusnya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi siswa berdiskusi untuk mendapatkan gagasan baru (elaborasi). Pada kegiatan penutup guru mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan membuat rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Dalam proses pembelajaran guru telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar, seperti menjelaskan kembali materi pelajaran yang kurang dipahami siswa dan memberikan soal latihan untuk kemudian dibahas bersama. Guru juga pernah membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian tiap kelompok diminta untuk mendiskusikan materi pembelajaran pada hari itu. Namun dalam proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah kurang berperan dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan kurangnya interaksi dan kerjasama antar siswa.

Dari usaha-usaha yang dilakukan oleh guru tersebut, hasil belajar matematika belum menunjukkan peningkatan. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006) mengatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar yang ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru tersebut. Oleh sebab itu, guru perlu menganalisis proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya serta meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa melalui kegiatan berdiskusi kelompok.

Salah satu model pembelajaran kelompok yang menekankan keanggotaan siswa kedalam kelompok yang heterogen untuk saling bekerja sama dan membantu dalam menyelesaikan tugas akademik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa diharapkan saling membantu, saling berdiskusi, dan saling berargumentasi untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dengan demikian, suasana pembelajaran kooperatif lebih menekankan dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teman satu kelompok dan mendorong setiap anggota kelompok untuk aktif dan tekun dalam belajar sehingga akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Mengingat guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif, sehingga peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang paling sederhana yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yaitu STAD, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mendukung kebutuhan khusus seperti senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas III SDN 001 Pendalihan IV Koto Tahun Pelajaran 2014/2015 pada kompetensi dasar Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut serta mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya?”.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 001 Pendalihan IV Koto pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada kompetensi dasar Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut serta mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Bentuk penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu peneliti dan guru bekerja sama dalam proses pelaksanaan tindakan. Suharsimi Arikunto, dkk (2012) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N 001 Pendalihan IV Koto pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, Sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 11 orang putra dan 9 orang putri. Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa serta kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan diisi pada setiap pertemuan. Perangkat tes hasil belajar matematika terdiri dari kisi-kisi ulangan harian 1 dan 2, naskah soal ulangan harian 1 dan 2, serta alternatif jawaban ulangan harian 1 dan 2.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes tertulis. Sementara teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa

Analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan kelemahan atau kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kelemahan atau kekurangan tersebut merupakan hasil refleksi yang dijadikan dasar dalam penyusunan rencana untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

b) Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

1) Analisis skor perkembangan individu siswa dan penghargaan kelompok.

Analisis data tentang penghargaan kelompok ditentukan dengan menentukan nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor tes hasil belajar matematika yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II setelah dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

Dalam penelitian ini, nilai perkembangan individu mengacu pada nilai perkembangan individu yang dikembangkan oleh Slavin (2005) seperti pada Tabel 3. Siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 10 artinya hasil belajar siswa menurun dari sebelumnya dan siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 berarti hasil belajarnya meningkat dari sebelumnya. Skor untuk penghargaan kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan oleh anggota kelompok. Pemberian penghargaan kelompok kooperatif berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang mengacu pada kriteria penghargaan kelompok pada Tabel 2.5.

2) Analisis Data Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM diperoleh dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu pada ulangan harian 1 dan ulangan harian II. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai  $\geq 65$ . Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

3) Analisis Ketercapaian KKM Indikator

Ketercapaian KKM indikator pada kompetensi dasar 4.1 mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut dan 4.2 mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya dapat dilihat melalui hasil belajar matematika siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian 1 dan ulangan harian 2. Siswa dikatakan tuntas pada setiap indikator jika nilainya pada setiap indikator tersebut mencapai  $\geq 65$ . Analisis ini berguna untuk melihat kesalahan yang sering dilakukan siswa.

Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketercapaian Indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

keterangan : SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

#### 4) Analisis Distribusi Frekuensi

Data hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan dikumpulkan. Seluruh data hasil belajar matematika siswa akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar diperoleh gambaran yang ringkas dan jelas mengenai hasil belajar matematika siswa serta dapat melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi berpedoman pada salah satu cara menyusun kriteria yang dibuat oleh Suharsimi Arikunto dan Jabar (2004) yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria ini disusun hanya dengan mempertimbangkan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa, dilakukan dengan membagi rentang bilangan menjadi 5 yaitu Tinggi Sekali, Tinggi, Cukup, Rendah dan Rendah Sekali. Rentang nilai yang digunakan adalah  $100 - 0 = 100$ . Kemudian rentang tersebut dibagi lima. Sehingga diperoleh interval nilai sebagai berikut:

1. Interval nilai 0 – 20 untuk kriteria Rendah Sekali
2. Interval nilai 21 – 40 untuk kriteria Rendah
3. Interval nilai 41 – 60 untuk kriteria Cukup
4. Interval nilai 61 – 80 untuk kriteria Tinggi
5. Interval nilai 81 – 100 untuk kriteria Tinggi Sekali

Jika frekuensi siswa yang bernilai Rendah atau Rendah Sekali menurun dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan atau jika frekuensi siswa yang bernilai Tinggi atau Tinggi Sekali meningkat dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 yang terdiri dari tiga kali pertemuan, terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti dan siswa diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru kurang merata dalam memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok.
- 2) Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan mengefektifkan waktu membuat beberapa kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, seperti meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tes formatif untuk menguji pemahaman siswa, memberikan PR dan menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.
- 3) Guru belum seutuhnya mengarahkan semua siswa untuk aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan LKS. Siswa mengerjakan LKS secara individu sehingga pelaksanaan diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik. Selain itu, masih banyak siswa yang menyalin hasil pekerjaan temannya.

Dari refleksi siklus I peneliti menyusun rencana perbaikan sebagai berikut:

- 1) Guru harus memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata kesemua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar.
- 2) Guru perlu mengelola dan mengefektifkan waktu, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru akan lebih memberikan arahan kepada siswa mengenai betapa pentingnya mengerjakan LKS secara bersama-sama. Guru juga

akan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa menyalin pekerjaan teman akan merugikan diri sendiri dan akan membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan ulangan harian. Selain itu, guru akan menginstruksikan siswa untuk lebih aktif berdiskusi dalam kelompoknya pada saat pengerjaan LKS.

Berdasarkan analisis data aktivitas guru dan siswa pada siklus II yang terdiri dari tiga kali pertemuan, terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti dan siswa diantaranya sebagai berikut.

1. Masih ada siswa yang langsung bertanya kepada guru sebelum berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
2. Masih ada kegiatan yang belum terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah terlaksana dengan baik. Guru telah mampu dalam mengelola dan mengefektifkan waktu sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana. Selain itu guru lebih optimal dalam membimbing kegiatan siswa dalam kelompoknya masing-masing. Dari segi aktivitas dalam proses pembelajaran, siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga guru tidak terlalu sulit untuk mengarahkan mereka pada setiap pertemuan pada siklus II ini. Siswa juga lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan guru.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti akan merekomendasikan perbaikan pembelajaran kepada guru yaitu :

- 1) Guru harus terampil dalam pengelolaan kelas dan waktu, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 2) Guru harus lebih aktif dalam membimbing siswa serta memotivasi siswa dalam belajar.
- 3) Guru harus memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pada saat pelaksanaannya siswa tidak mengalami kebingungan dan tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Analisis data hasil belajar matematika siswa terdiri dari analisis data nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok, analisis ketercapaian KKM, serta analisis ketercapaian KKM indikator. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
5	3	15 %	0	0 %
10	1	5 %	4	20 %
20	7	35 %	5	25 %
30	9	45 %	11	55 %

Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 1, untuk siklus I dan siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 10. Dengan kata lain, lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai ulangan harian daripada jumlah siswa yang mengalami penurunan nilai ulangan harian. Berdasarkan criteria peningkatan hasil belajar pada analisis nilai perkembangan individu, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Nilai perkembangan individu akan disumbangkan untuk nilai penghargaan kelompok yang diperoleh dari rata-rata nilai perkembangan tersebut dan disesuaikan

dengan kriteria penghargaan kelompok yang digunakan sehingga diperoleh penghargaan masing-masing kelompok. Data penghargaan kelompok pada siklus I dan II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok	Rata-rata Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
I	22,5	Hebat	20	Hebat
II	17,5	Hebat	25	Super
III	27,5	Super	20	Hebat
IV	18,75	Hebat	27,5	Super
V	22,5	Hebat	25	Super

Jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase siswa yang mencapai KKM, dapat disajikan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Ketercapaian KKM Siswa Kelas III SD Negeri 001 Pendalian IV Koto.

	Skor Dasar	Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2
Jumlah siswa yang mencapai KKM $\geq 65$	5	9	12
Persentase siswa yang mencapai KKM $\geq 65$	25 %	45 %	60 %

Pada Tabel 3, dapat dilihat persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar. Berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar pada analisis ketercapaian KKM maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, ketercapain KKM indikator pada ulangan harian I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Ketercapaian KKM Indikator pada Ulangan Harian 1

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
1	Membandingkan dan mengurutkan besar sudut.	12	60 %
2	Membandingkan dan mengurutkan besar sudut.	11	55 %
3	Mengidentifikasi sudut suatu benda/gambar. Menentukan besar sudut satu putaran penuh,	7	35 %
4	besar sudut setengah putaran dan besar sudut seperempat putaran.	19	95 %

Sedangkan ketercapaian KKM indikator pada ulangan harian 2 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian KKM Indikator pada Ulangan Harian 2

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
1	Menyebutkan nama-nama bangun datar.	18	90 %
2	Menyebutkan sifat-sifat segitiga, persegi dan persegi panjang	14	70 %
3	Menyebutkan sifat-sifat segitiga.	11	55 %
4	Menggambar bangun datar (segitiga, persegi dan persegi panjang) sesuai dengan sifat-sifatnya	16	80 %

Persentase ketercapaian KKM indikator pada siklus II, lebih baik Dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II.

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi, gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar

Interval	Skor Dasar	Frekuensi		Kategori
		Skor UH I	Skor UH II	
0 – 20	0	0	0	Rendah Sekali
21 – 40	6	2	0	Rendah
41 – 60	9	9	3	Cukup
61 – 80	5	6	7	Tinggi
81 – 100	0	3	10	Tinggi Sekali

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD (Student Teams- Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 001 Pendalian IV Koto pada kompetensi dasar mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut serta mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD N 001 Pendalian IV Koto pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada kompetensi dasar Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut serta mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya.

## Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Guru harus dapat mengorganisir waktu pada saat pembagian kelompok dan saat mengerjakan LKS, karena jika waktu yang digunakan tidak sesuai dengan perencanaan maka akan berdampak kurangnya waktu pada tahap berikutnya yaitu tahap penyimpulan materi dan Tes Formatif. Hal ini berakibat guru kurang mengetahui sampai dimana siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga nilai ketuntasan KKM indikator tidak tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Permendiknas No 22/2006: Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Depdiknas, 2007. *Permendiknas No 20/2007: Standar Penilaian Pendidikan*. BSNP. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Depdiknas, 2007. *Permendiknas No 41/2007: Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Asdi Mahastya. Jakarta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Wali pers. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto dan Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. BumiAksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Nusa Media. Bandung.